

**Peran Pemuda Dalam Kepemimpinan
(Telaah Tematik Dalam Al Quran)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

Muhammad Rofi'ul Hamid Himzi

NIM : E93214097

Program Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

UIN Sunan Ampel

Surabaya

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad rofi'ul Hamid Himzi

NIM : E93214097

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Judul Skripsi : Peran Pemuda dalam Kepemimpinan (telaah Tematik dalam Al-Quran)

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 01 September 2019

Saya yang menyatakan



M. Rofi'ul Hamid Himzi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh:

Nama : M. Rofi'ul Hamid Himzi

NIM : E93214097

Judul : Peran Pemuda Dalam Kepemimpinan (Telaah Tematik Dalam Alquran)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi prodi Ilmu Alquran dan Tafsir,
Jurusan Alquran Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 2 September 2019

Pembimbing I,



Dr. Hj. Musyarrafah, MHI
197106141998032002

Pembimbing II,



Mutamakkin Billa, Lc, M. Ag
197709192009011007s

PESETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Muhammad Rofi'ul Hamid Himzi Telah Dipertahankan

Didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 03 Oktober 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi Ilmu Al Quran Dan Tafsir

Surabaya,



Dr. H. Kusnawi Basyir, M.Ag

NIP. 196907132000032001

Tim Penguji,
Ketua

Hj. Musvarrofah, MHI

NIP. 197106141998032002

Sekretaris

Mutamakkin Billa, Lc, M.Ag

NIP197709192009011007

Penguji I

Dra. Hj. Khoirul Umami, M.Ag

NIP. 197111021995032001

Penguji II

Fejrian Yazdajird Iwanebel, M.Hum

NIP. 1990034042015031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. ROFPUL HAMID HIMZI
NIM : E93214097
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : muhammadhimzi20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN PEMUDA DALAM KEPEMIMPINAN (TELAAH TEMATIK DALAM ALQURAN)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Penulis




(M. Rofpul hamid himzi)

buruk suatu umat atau bangsa tergantung pada pemudanya. Yusuf Qardawi³ yang mengatakan “apa bila ingi nmelihat suatu negara di masa depan, maka lihatlah para pemudanya hari ini” ungkapan tersebut menjadi standarisasi dan barometer dalam pembinaan dan pendidikan generasi muda, untuk melanjutkan perjuangan dan menjadi pilar kebangkitan dengan kata lain generasi muda di tuntut untuk mendidik dirinya menjadi generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan.

Tentu tidak diragukan lagi bahwa banyak peran pemuda bagi bangsa ini. Sejarah telah mencatat bagaimana Sutan Syahrir⁴ berperan besar dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia. Bagaimana Mark Zukerberg, Lary Page dan Sergey Brein yang begitu memiliki peranan besar dalam merubah peradaban dunia dan kisah pemuda Ibrahim yang berani memberontak dan bertindak revolusioner untuk memperbaiki tatanan sistem masyarakat yang sudah rusak. Kisah Ash-habul Kahfi adalah bukti nyata bahwa pemuda selalu punya peran dalam merubah kondisi suatu bangsa yang tertindas oleh kesewenang-wenangan penguasa. Selain itu, para Nabi dan Rasul adalah contoh teladan peran pemuda dalam merubah suatu bangsa. Seperti yang dikatakan Michael H. Hart seorang penulis Barat terkenal dalam bukunya "*The 100 a Ranking of The Most Influential Persons in History*"⁵ menuliskan bahwa Nabi Muhammad sebagai pemimpin yang paling berpengaruh di dunia.

³Yusuf Qardawi Adalah Pemikir Dari Mesir, Ia Sangat Masyhur Dalam Pemikir Yang Produktif . Dan Hasil Karya Ilmiah Tersebar Luas Diberbagai Penjuru Dunia. Salah Satu Karya Nya Yang Sudah Diterjemahkan Ke Bahasa Indonesia Yakni *Fatwa Mu'ashirah*. (Yusuf Al-Qardhawi, Fatawa Qardhawi, Terj: H. Abdurrahman Ali Bauzir, (Surabaya: Risalah Gusti,1996), Cet II,l 399)

⁴Sutan Syahrir Lahir Di Padang Panjang, Sumatera Barat, 5 Maret 1909 – Meninggal Di Zürich, Swiss, 9 April 1966 Pada Umur 57 Tahun) Adalah Seorang Intelektual, Perintis Dan Revolusioner Kemerdekaan Indonesia.

⁵Buku Ini Merupakan Buku Karya Astrofi sikawan Michael H. Hart Yang Diterbitkan Pada Tahun 1978.Buku Ini Memuat 100 Tokoh Yang Ia Rasa Memiliki Pengaruh Paling Besar Dan

pertemuan inilah yang terjadi pada *baiat* kedua dimana mereka mengakui Nabi sebagai pemimpin mereka dan akan menjaga keselamatan beliau dan para pengikutnya.⁷ Berdasarkan dari *baiat* inilah, Nabi memerintahkan kaum muslimin Makkah agar hijrah ke Yasrib kemudian disusul oleh beliau bersama Abu Bakar keduanya tiba di Yasrib 16 Rabiul awal/20 September 622 M.⁸

Sementara menurut ahli sejarah, belum cukup dua tahun dari kedatangan Nabi di kota itu dideklarasikannya suatu piagam yang mengatur suatu kehidupan dan hubungan antar komunitas yang merupakan komponen masyarakat yang majemuk di Madinah. Langkah pertama dan kedua ditunjukkan untuk konsolidasi ummat Islam. Langkah-langkah beliau berikutnya ditunjukkan kepada penduduk Madinah untuk ini

Nabi membuat kesepakatan tertulis atau piagam yang menekankan pada persatuan yang erat dikalangan kaum muslimin dan kaum yahudi, menjamin kebebasan beragama bagi semua golongan menekankan kerja sama dan persamaan hak dan kewajiban atas semua golongan dalam kehidupan sosial politik dalam mewujudkan pertahanan dan perdamaian dan menetapkan bagi Nabi untuk menangani dan memutuskan segala perbedaan pendapat yang timbul

⁷ J.Suyuthi Pulungan, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah di Tinjau Dari Pandangan al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 1996), 6

⁸ Fazlur //Rahman, *Islam*, diterjemahkan oleh Sanroji Shaleh (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1987),

al-Khattab melalui ibunya, Laila Ummu Asim binti Asim bin Umar ibn al-Khattab.¹²

Umar Ibn Abdul Aziz tumbuh menjadi seorang pemuda yang cerdas di Madinah bersama Abdullah bin Umar, yang tidak lain adalah neneknya, sebab neneknya itu ingin mendidik Umar dengan baik. Sementara, Ibunya Ummu Asim hidup bersama Ayahnya yang saat itu sedang menjabat sebagai Gubernur di Mesir. Selama di Madinah kehidupan Umar dibiayai oleh Khalifah yang sedang menjabat saat itu, yakni Khalifah Abdul Malik bin Marwan sebab dia adalah paman Umar Ibn Abdul Aziz.

Masa ketika menjadi Pejabat Negara, setelah dia menyelesaikan pendidikannya dengan baik, maka dia diambil menjadi menantu oleh Khalifah Abdul Malik untuk anak perempuannya, Fatimah binti Abdul Malik. Setelah menikah, beberapa saat kemudian dia juga diangkat menjadi Gubernur di Khusnasirah, kota besar sesudah Aleppo di bagian Syiria pada tahun 85 H. Tetapi belum sampai dia bertugas selama dua tahun di sana, dia dipindahkan ke kota suci Madinah untuk menjadi Gubernur dan menggantikan Gubernur lama yang selalu menggelisahkan rakyat. Berkat kesuksesan dalam tugasnya, maka kemudian diangkat untuk menjadi wali atau Gubernur untuk seluruh Tanah Hijaz yang mewilayahi dua kota suci Islam (Haramain), Mekkah dan Madinah.¹³

¹² Suyuti Pulungan „Umar Ibn Abdul Aziz“ dalam *Ensiklopedi Islam*, Vol 4, Ed. Harun Nasution Et Al (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), 173.

¹³ Armando, “Umar Ibn Abdul Aziz” dalam *Ensiklopedi Islam*, Vol.3, ed. Sri mulyati, et al., (Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Houve, 2005), 1252.

Selama enam tahun di Madinah, dia telah banyak berbuat untuk kota itu, terutama di bidang pembangunan dan ketentraman. Salah satu kebijakannya ketika menjadi Gubernur adalah memperluas masjid Madinah dan membuat sumur umum untuk kepentingan rakyat dan musyafir yang berlalu lintas. Pada saat pembaiatan Umar Ibn Abdul Aziz sebagai seorang Khalifah adalah ketika Masa pergantian Khalifahpun terjadi, setelah kematian Khalifah Walid bin Abdil Malik dan digantikan oleh adiknya Sulaiman bin Abdul Malik, sebelum berpulang Khalifah Sulaiman ingin menurunkan jabatannya kepada putra semata wayangnya Ayyub bin Sulaiman, namun Ayyub lebih dahulu di pan ggil oleh sang Maha Kuasa. Sehingga muncul kebingungan mencari pengganti. Lalu ia berdiskusi dengan Menteri yang paling ia percaya Raja⁶⁶ bin Haiwah dan mereka.

memutuskan untuk memilih Umar Ibn Abdul Aziz.¹⁴ Beberapa alasan dipilihnya Umar adalah selain dia dari kalangan Bani Umayyah karena merupakan menantu dari Khalifah sebelumnya, Ia dikenal juga sebagai sosok pemimpin yang bijaksana, adil, jujur, sederhana, alim, wara⁶⁶ dan tawadlu serta zuhud. Sebelum meninggal Khalifah Sulaiman menuliskan nama penggantinya pada sebuah surat wasiat dan mengumpulkan para pembesar militer dan sipil untuk sudi membaiat siapapun yang nantinya dia pilih, dan semuanya setuju. Semua itu dia lakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

¹⁴ Imam As-Syuyuthi, *Tarikh Khulafa*, Terj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 272.

harus lemah lembut tanpa adanya tindak kekerasan ditambah lagi jangan sampai melebihi kemampuan orang yang dibebani. Dan yang paling penting para pengumpul pajak tidak boleh menjauhkan rakyat dari kebutuhan pokok. Kebijakan yang dilakukan Umar dalam bidang ekonomi diantaranya juga sangat memperhatikan umatnya. Umar melakukan pembersihan di kalangan keluarga Bani Umayyah. Tanah-tanah atau harta lain yang pernah di berikan kepada orang tertentu di masukan ke dalam Baitul Māl. Terhadap para gubernur dan pejabat yang bertindak sewenang-wenang, Ia tidak ragu-ragu untuk mengambil tindakan tegas, ia memecat Yazid bin Abi Muslim (Gubernur Irak) dan Assaqafi dari jabatannya sebagai pemungut pajak di Mesir.¹⁷

Contoh lain kesuksesan pemuda dalam memimpin adalah pada diri Sultan al-Fatih. Nama lengkapnya adalah Muhammad al Fatih ialah Sultan Muhammad II yang lahir pada 27 Rajab 835 H atau 30 Maret 1432 M di Kota Erdine, ibu kota Daulah Utsmaniyah saat itu. Ia adalah putra dari Sultan Murad II yang merupakan raja keenam Daulah Utsmaniyah, beliau hidup di masa setelah Sultan Salahuddin al Ayyubi (pahlawan perang Salib). Diberi gelar al Fatih dan Abu al Khairat, beliau memerintah selama 30 tahun dengan memperoleh kebaikan serta kemenangan bagi orang Islam. Ia memerintah Daulah Ustmaniyah setelah Sultan Murrad II yang wafat pada tanggal 18 Februari 1451 M/ 16 Muharram 855 H, sedangkan waktu itu beliau masih berumur kurang lebih 22 tahun. Dia

¹⁷ Lihat, J.Suyuthi Pulungan, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah di Tinjan Dari Pandangan al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 1996), 275.

mempunyai kepribadian yang cemerlang, kekuatan dan keadilan telah tercermin dalam pribadinya sebagaimana ia sangat unggul dalam segala bidang ilmu, lebih-lebih tentang bahasa dan sejarah. Beliau mengikuti jejak ayahnya dalam memperoleh beberapa kemenangan. Kepribadian beliau sangat mencerminkan seorang pemimpin yang luar biasa dari segi salehnya dan keilmuannya yang tinggi.

selain itu, terdapat beberapa bukti akan kesuksesan pemuda dalam memimpin. Seperti dikutip dari lama new detik.com yang memberitakan bahwa negara malaysia yang berkependudukan hampir rata-rata di banyak oleh pemuda, dan salah satu pemuda yang menjadi pemimpin di negara malaysia adalah Syed Shaddiq yang dipercayai memegang posisi Kementerian Pemuda dan Olah Raga di saat baru menginjak usia 25 tahun. Di saat kaum muda kita mungkin hanya sibuk bernarsis ria dan mengkritik tanpa solusi, anak muda negara tetangga sudah berpikir berkontribusi nyata. Sangat muda dan segar dalam struktur pemerintahan baru Perdana Menteri Mahathir Muhammad. Selain Syed Shaddiq, ada pula perempuan muda yang juga dilantik menjadi menteri bernama Yeo Bee Yin.¹⁸ Tidak tanggung-tanggung, dia mengurus Kementerian Bidang Tenaga, Teknologi Sains, Perubahan Iklim dan Alam Sekitar. disini lah pemuda yang memiliki peran penting dalam nyatanya, tetapi apakah di indonesia peran pemuda sangat di

¹⁸ <https://news.detik.com/kolom/d-4120734/kepemimpinan-kaum-muda-dalam-pemerintahan> (05:00. 01-juli-2019).

Kepemimpinan adalah kekuasaan untuk memengaruhi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu. Untuk itu, kepemimpinan membutuhkan penggunaan kemampuan secara aktif untuk memengaruhi pihak lain dan dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁹

Jika dalam bahasa Inggris kepemimpinan disebut Leadership dan dalam bahasa Arab disebut Zi'amah atau Imamah. dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.²⁰

kepemimpinan atau leadership adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain atau seni memengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok. Kepemimpinan dapat berlangsung tanpa harus terikat oleh aturan-aturan yang ada. Apabila kepemimpinan dibatasi oleh tata aturan birokrasi, atau dikaitkan dengan suatu organisasi tertentu. Hal tersebut dinamakan manajemen.²¹

¹⁹ Ki Ageng Puspanegoro, Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Sd Di Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012, (Skripsi-- Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).19

²⁰ Tati Nurhayati, *Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja*, (Jurnal-- Edueksos Vol I No 2, Juli - Desember 2012),78

²¹ Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen Dan Kepemimpinan*, Bandung: Cv Diponegoro), 125

- 5) Tindakan atau perilaku
- 6) Suatu bentuk persuasi
- 7) Hubungan kekuatan atau kekuasaan
- 8) Saran pencapaian tujuan
- 9) Suatu hasil dari interaksi
- 10) Inisiasi (permulaan) dari struktur

Dalam perspektif lain, George Terry menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah “aktifitas memengaruhi orang lain secara sukarela berjuang mencapai tujuan-tujuan kelompok”. Pengertian ini mengandung makna bahwa kepemimpinan terdiri atas dua aspek penting, yaitu:

- 1) Adanya usaha dari pemimpin untuk memengaruhi orang lain
- 2) Tujuan kelompok yang akan dicapai. Pengertian tersebut akan diperkuat oleh Pamudji yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah “kemauan yang dikehendaki untuk menggerakkan dan megarahkan orang-orang pada tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin.”berarti, kepemimpinan itu pada tahap tertentu dapat

- a. Teori sifat (trait theory), Menurut Sondang P. Siagian, teori ini disebut pula teori genetic. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini juga sering disebut sebagai teori bakat karena menganggap pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk.
- b. Teori perilaku (behavior theory), Teori ini berdasarkan asumsi bahwa kepemimpinan harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sebagai sifat-sifat atau cirri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam berhubungan dan berinteraksi dengan segenap anggotanya. Dengan kata lain, teori ini sangat memperhatikan perilaku pemimpin sebagai aksi dan respons kelompoknya yang dipimpinnya sebagai reaksi.
- c. Teori lingkungan (environmental theory). Adapun yang lainnya merupakan gabungan dari teori perilaku, misalnya teori pribadi dan situasi yang merupakan gabungan dari teori sifat, perilaku, dan lingkungan. Teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin-pemimpin itu adalah hasil dari waktu, tempat, dan keadaan. Dalam teori ini muncul sebuah pernyataan, leader are made not born, yaitu pemimpin itu dibentuk bukan dilahirkan. Lahirnya seorang pemimpin adalah melalui evolusi sosial dengan memanfaatkan kemampuannya untuk berkarya dan bertindak

yang sama dengan arti sama-sama membicarakan satu topik dan menyusun berdasarkan masa turun ayat serta memperhatikan latar belakang sebab-sebab turunnya, kemudian diberi penjelasan, uraian, komentar dan pokok-pokok kandungan hukumannya.⁴ Definisi tafsir maudhu'i ini memberikan indikasi bahwa mufassir yang menggunakan metode dan pendekatan tematik ini dituntut harus mampu memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan topik yang dibahas, maupun menghadirkan dalam benaknya pengertian kosa kata ayat dan sinonimnya yang berhubungan dengan tema yang ditetapkan. Mufassir menyusun runtutan ayat sesuai dengan amasa turunnya dalam upaya mengetahui perkembangan petunjuk al-Qur'an menyangkut persoalan yang dibahas, menguraikan satu kisah atau kejadian membutuhkan runtutan kronologis peristiwa. Mengetahui dan memahami latar belakang turun ayat (bila ada) tidak dapat diabaikan, karena hal ini sangat besar pengaruhnya dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an secara benar. Untuk mendapatkan keterangan yang lebih luas, penjelasan ayat, dapat ditunjang dari hadis, perkataan para sahabat, dan lain-lain yang ada relevansinya. Tafsir tematik memosisikan al-Qur'an sebagai lawan dialog dalam mencari kebenaran. Mufassir bertanya, al-Qur'an menjawab. Dengan demikian dapat diterapkan apa yang dianjurkan oleh Ali bin Abi thalib: *القرآن أسئطوق* artinya : Ajaklah al-Qur'an berdialog. Konsep yang dibawah

3. Ancaman bagi yang mengangkat mereka sebagai pemimpin bahwa ia termasuk golongan mereka serta merupakan orang yang zalim`

Jika keadaan orang-orang Yahudi dan Nasrani atau siapapun seperti dilukiskan oleh ayat-ayat yang lalu yakni lebih suka mengikuti hukum jahiliah dan mengabaikan hukum Allah bahkan bermaksud memalingkan kaum muslimin dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah, maka wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani serta siapapun yang bersifat seperti mereka yang dikecam ini dan jangan mengambil mereka sebagai *auliyā`* yakni orang-orang dekat. Sifat mereka sama dalam kekufuran dan dalam kebencian kepada kamu, karena itu wajar jika sebahagian mereka adalah *auliyā`* yakni penolong bagi sebagian yang lain dalam menghadapi kamu karena kepentingan mereka dalam hal ini sama walau agama dan keyakinan mereka satu sama lain berbeda. Firman Allah yang artinya “barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin. maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka ibnu abi hatim mengatakan dari iyadh bahwa umar pernah menyuruh abu musa al asyari untuk melaporkan kepadanya pemasukan dan pengeluaran yang dicatat pada selemba kulit yang telah di samak. pada waktu itu abu musa al asyari mempunyai seorang sekertaris beragama nasrani.

Kemudian sekretarisnya itu menghadap Umar untuk memberikan laporan maka Umar sangat kagum seraya berujar bahwa ia benar-benar orang yang sangat teliti. apakah engkau bisa membacakan untuk kami di masjid satu surat yang baru saja di bacakan oleh Syam. Maka Abu Musa Al-asy'ari mengatakan bahwa ia tidak bisa. lalu Umar bertanya apakah ia junub ?, lalu menjawab “tidak, tetapi ia seorang

Ibn Abdul Aziz telah menekankan bahwa pajak harus dikumpulkan dengan adil dan dalam pengambilannya tersebut harus lemah lembut tanpa adanya tindak kekerasan ditambah lagi jangan sampai melebihi kemampuan orang yang dibebani.

Secara garis besar kriteria kepemimpinan dalam al-Qur'an menekankan pada term adil dan amanah. kedua sifat ini merupakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin. Walaupun banyak ulama menetapkan beberapa klasifikasi dalam menentukan pemimpin, namun term yang paling utama adalah sikap adil dan amanah dalam memimpin. Sehingga tidak ditemukan adanya faktor usia yang menentukan kesuksesan seorang pemimpin.

Selain faktor utama di atas, terdapat beberapa faktor yang juga sebaiknya dimiliki oleh para pemimpin, diantaranya Ibn Hāzīm mensyaratkan faktor pemimpin haruslah: (a) Dewasa; (b) Laki-laki; (c) Islam; (d) Progresif dalam setiap urusan, mahir dengan tugas dan kewajibannya berkaitan dengan ketentuan agama, bertakwa kepada Allah, tidak terang-terangan melakukan kesalahan. Sedangkan Menurut al-Mawardi ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu : (a) Keadilan menurut persyaratan yang umum; (b) Mempunyai ilmu yang membolehkannya berijtihad dalam hal-hal yang berlaku serta dalam mengeluarkan hukum-hukum; (c) Sempurna panca indera baik pendengaran, penglihatan, atau percakapan untuk membolehkannya bertindak berdasarkan indera tersebut; (d) Sehat jasmani dari kekurangan yang bisa menghambat gerakannya; (e) Mempunyai pikiran luas yang bisa menolongnya dalam memimpin rakyat serta mengurus kepentingan negara; (f)

Memiliki keberanian serta kekuatan yang membolehkannya melindungi negara serta berjihad menentang musuh.

Peran pemuda semakin berkembang dalam masa modernisasi ini. Hampir setiap sektor dalam dimensi kehidupan menyertakan kontribusi dan peran pemuda. Begitu juga dalam hal kepemimpinan, baik dalam skala kecil seperti pemimpin organisasi, usaha, perusahaan, dan lainnya. Maupun dalam skala besar seperti Negara dan agama.

Fenomena yang terjadi Pemuda makin gencar mengisi beberapa bagian-bagian dalam hal kepemimpinan, ini adalah sebuah perubahan yang baik bagi pemuda. Selain di berikan kepercayaan sebagai pemimpin, nantinya pemuda akan banyak tahu dan berpengalaman dalam hal gerak, karena gerakan pemuda memanglah sangat dibutuhkan di Era Milienial ini.

Peran-Peran pemuda disinilah yang paling dibutuhkan, bukan hanya sekedar menjadi Perubahan tetapi menjadi kekuatan sebuah kebijakan jika nantinya beberapa sektor dan kuasa ada di tangan pemuda. Layaknya Rasulullah Mampu menegakan Amanat tepat pada Umur 25 Tahun. Dalam hal ini tidak diragukan lagi bahwa pemuda memiliki Potensi dalam Kepemimpinan.

Jika di telusuri dalam sejarah Pemuda yang berhasil dalam sebuah Kepemimpinannya adalah Pemuda yang mempunyai beberapa hal dalam sikap yang diterapkan dalam pemimpin yakni Amanah. Layaknya seperti sifat Rasul yang di Beliau Punya. Amanah, Tabliq dan Fatonah.

Jadi Seorang pemimpin atau pimpinan jika dalam penulisan ini membahas tentang kepemimpinan pemuda/seorang muda akan kriteria yang harus dimiliki adalah salah satunya yang Adil. Adil yang dipahami di sini adalah nilai universal dan nilai kemanusiaan yang asasi, menegakan keadilan adalah kewajiban bagi setiap orang, tentunya dengan tujuan agar tercipta tatanan kehidupan yang seimbang dan harmonis. Keadilan diartikan dengan memberikan hak kepada seseorang secara efektif dan menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga seseorang dikatakan adil apabila mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban.

Maka dalam hal ini sangat dipentingkan pula bahwa pemuda yang menjadi pemimpin adalah pemuda yang mempunyai adil dalam dirinya dan tindakannya, bukan hanya bagian kepemimpinan saja yang harus diselesaikan tetapi juga bagaimana cara penyelesaiannya dengan adil dan bijaksana. Dari beberapa pembahasan di bab sebelumnya menjelaskan tentang kepemimpinan juga adalah sebagai turunan juga, dimana sang ayah menjadi pemimpin lalu diturunkan kepada anaknya, kalimat ini dikutip pada Hamka tentang bagian-bagian dalam kepemimpinan. Walaupun seorang pemimpin diperoleh dengan adanya keturunan tetapi tetap penting bahwa kepemimpinan seseorang atau pemuda disertai dengan sifat adil dan bijaksana.

